

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penguatan Posyandu Melalui Kolaborasi Bidan Desa Dan Kader Kesehatan

Arnita Rapang^{1*}, Jean Christy Ade Putri², Helen Periselo³, Tenny Tarnoto⁴

^{*1,2,4} Program Studi Kebidanan, Institut Toraja Raya Indonesia

³ Program Studi Profesi Kebidanan, Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo

***Correspondent Author:** Arnita Rapang, Email: lady12arwen@gmail.com

ABSTRACT

Integrated Health Service Posts (Posyandu) are community-based health service programs that play a significant role in improving the health status of mothers, infants, children, adolescents, and older adults. However, Posyandu implementation in many areas still faces challenges, including limited cadre capacity, low community participation, and inadequate coordination among healthcare providers. Collaboration between village midwives and community health cadres is a strategic approach to strengthening Posyandu services. This Community Service Program aimed to improve the capacity of health cadres and strengthen collaboration between village midwives and health cadres in Posyandu implementation. The methods included education, training, service simulations, cadre mentoring, and evaluations through pre-tests and post-tests. A total of 35 participants consisting of village midwives and health cadres attended the program. The results showed an increase in the average knowledge score from 61.8 before the intervention to 88.4 after the intervention. Participants also demonstrated improved skills in implementing the five-table Posyandu system, recording and reporting activities, and delivering health education to the community. Enhanced collaboration between village midwives and health cadres contributed to more effective Posyandu services. This program is expected to support the improvement of community health services through sustainable strengthening of Posyandu institutions.

Keywords: *Posyandu, Village Midwife, Health Cadres, Collaboration*

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi, balita, remaja, dan lanjut usia. Namun, pelaksanaan Posyandu di berbagai wilayah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kapasitas kader, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurang optimalnya koordinasi antar pelaksana pelayanan

1375

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

kesehatan. Kolaborasi antara bidan desa dan kader kesehatan menjadi strategi penting dalam memperkuat fungsi Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader kesehatan dan memperkuat sinergi antara bidan desa dan kader dalam penyelenggaraan Posyandu. Metode yang digunakan meliputi edukasi, pelatihan, simulasi pelayanan Posyandu, pendampingan kader, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 35 kader kesehatan dan bidan desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 61,8 menjadi 88,4 setelah pelatihan. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan kader dalam pelaksanaan sistem lima meja Posyandu, pencatatan dan pelaporan, serta komunikasi kesehatan kepada masyarakat. Kolaborasi yang lebih baik antara bidan desa dan kader kesehatan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan Posyandu. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat melalui penguatan kelembagaan Posyandu yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Posyandu, Bidan Desa, Kader Kesehatan, Kolaborasi*

I. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat serta memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian indikator kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, keluarga berencana, serta pencegahan dan pengendalian penyakit.

Keberhasilan penyelenggaraan Posyandu sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, terutama bidan desa dan kader kesehatan. Bidan desa berperan sebagai tenaga kesehatan profesional yang memberikan pembinaan teknis, pelayanan kesehatan, serta supervisi terhadap kegiatan Posyandu. Sementara itu, kader kesehatan merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat yang bertugas membantu pelaksanaan kegiatan Posyandu, melakukan penyuluhan kesehatan, serta menggerakkan partisipasi masyarakat.

Meskipun Posyandu telah berkembang di berbagai daerah, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain rendahnya kapasitas kader dalam pencatatan dan pelaporan, kurang optimalnya pelaksanaan sistem lima meja, rendahnya kehadiran sasaran, serta kurangnya koordinasi antara kader dan tenaga kesehatan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penguatan Posyandu melalui kolaborasi bidan desa dan kader kesehatan menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat. Kolaborasi yang baik akan meningkatkan koordinasi, pembagian tugas yang jelas, serta kemampuan kader dalam menjalankan fungsinya secara optimal.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan di wilayah sasaran, masih ditemukan beberapa kader yang memerlukan peningkatan kapasitas terkait pengelolaan Posyandu. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat peran kader kesehatan dan meningkatkan kolaborasi dengan bidan desa dalam penyelenggaraan Posyandu.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kerja sama antara bidan desa dan kader kesehatan dalam upaya penguatan Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Tamalate. Kegiatan ini ditujukan untuk mendukung penguatan posyandu melalui peningkatan kolaborasi antara bidan desa dan kader kesehatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat.

Sasaran kegiatan terdiri atas bidan desa, kader kesehatan posyandu, serta unsur pendukung kesehatan masyarakat yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 35 orang, terdiri atas 5 bidan desa dan 30 kader kesehatan yang berasal dari beberapa posyandu di wilayah kerja puskesmas tamalate.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa, puskesmas, dan pengelola posyandu untuk menentukan jadwal serta kebutuhan kegiatan. Selain itu, tim pelaksana melakukan identifikasi masalah yang dihadapi kader dan bidan desa dalam pelaksanaan posyandu, menyusun materi pelatihan, menyiapkan media edukasi, serta menyusun instrumen evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan pendampingan praktik. Materi yang diberikan meliputi peran dan fungsi posyandu, tugas kader kesehatan, peran bidan desa dalam pembinaan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

posyandu, pelaksanaan sistem lima meja, pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu, serta strategi peningkatan partisipasi masyarakat.

Selanjutnya dilakukan simulasi pelayanan posyandu yang melibatkan bidan desa dan kader kesehatan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama tim dalam memberikan pelayanan kepada sasaran. Kegiatan juga disertai sesi diskusi untuk membahas berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan posyandu serta alternatif solusi yang dapat diterapkan di lapangan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program melalui pengukuran pengetahuan peserta menggunakan pre-test dan post-test. Selain itu, dilakukan observasi terhadap keterampilan peserta dalam melaksanakan sistem lima meja posyandu, kemampuan pencatatan dan pelaporan, serta efektivitas kolaborasi antara bidan desa dan kader kesehatan selama kegiatan berlangsung.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dan digunakan sebagai dasar untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta penguatan kerja sama dalam penyelenggaraan posyandu. Dengan adanya evaluasi tersebut, diharapkan kegiatan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan Posyandu dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bidan Desa	5	14,3
Kader Kesehatan	30	85,7
Pendidikan SMA	18	51,4
Diploma	10	28,6
Sarjana	7	20,0
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta merupakan kader kesehatan sebanyak 30 orang (85,7%), sedangkan bidan desa sebanyak 5 orang (14,3%). Mayoritas peserta memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 18 orang (51,4%), diikuti pendidikan diploma sebanyak 10 orang (28,6%) dan sarjana sebanyak 7 orang (20,0%).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

b. Hasil Evaluasi Pengetahuan

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator	Pre-test	Post-test
Nilai rata-rata	61,8	88,4
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	45	75
Persentase peningkatan	-	43,0%

Tabel 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata meningkat dari 61,8 menjadi 88,4. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan posyandu dan pentingnya kolaborasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

c. Keterampilan Pelaksanaan Posyandu

Tabel 3. Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator Keterampilan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pelaksanaan sistem lima meja	54,3	91,4
Pengisian KMS	60,0	94,3
Pencatatan dan pelaporan	48,6	88,6
Penyuluhan kesehatan	57,1	91,4
Komunikasi dengan sasaran	62,9	94,3

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator keterampilan mengalami peningkatan setelah pelatihan. Kemampuan dalam pelaksanaan sistem lima meja meningkat dari 54,3% menjadi 91,4%. Kemampuan pencatatan dan pelaporan meningkat dari 48,6% menjadi 88,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya.

d. Evaluasi Kolaborasi Bidan Desa dan Kader Kesehatan

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kolaborasi

Aspek Kolaborasi	Baik (%)	Sangat Baik (%)
Koordinasi kegiatan	37,1	62,9
Pembagian tugas	42,9	57,1
Komunikasi tim	34,3	65,7
Pendampingan kader	28,6	71,4

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai aspek kolaborasi antara bidan desa dan kader kesehatan berada pada kategori baik dan sangat baik. Aspek pendampingan kader memperoleh penilaian sangat baik tertinggi yaitu 71,4%, menunjukkan adanya peningkatan kerja sama dan komunikasi yang efektif selama pelaksanaan kegiatan.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan posyandu melalui kolaborasi bidan desa dan kader kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Peningkatan nilai pengetahuan peserta menunjukkan bahwa pelatihan mampu memperkuat pemahaman mengenai tugas dan fungsi posyandu serta pentingnya kerja sama lintas peran dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan.

Peningkatan keterampilan pada sistem lima meja posyandu menunjukkan bahwa kader kesehatan semakin memahami alur pelayanan yang benar. Sistem lima meja merupakan inti dari pelayanan posyandu yang meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan. Pelaksanaan yang baik akan meningkatkan kualitas layanan yang diterima masyarakat.

Kolaborasi antara bidan desa dan kader kesehatan juga terbukti meningkatkan efektivitas pelayanan. Bidan desa berperan sebagai pembina teknis yang memberikan arahan dan supervisi, sedangkan kader kesehatan berfungsi sebagai penggerak masyarakat. Sinergi kedua pihak memungkinkan pelayanan Posyandu berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Peningkatan kemampuan kader dalam penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa kader memiliki peran penting sebagai agen perubahan perilaku kesehatan di masyarakat. Kemampuan komunikasi yang baik akan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan Posyandu.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader dan peningkatan kolaborasi dengan bidan desa perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, posyandu dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang penguatan posyandu wilayah kerja puskesmas tamalate melalui kolaborasi bidan desa dan kader kesehatan berhasil

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan posyandu. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 61,8 menjadi 88,4 setelah pelatihan. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan kader dalam pelaksanaan sistem lima meja, pencatatan dan pelaporan, serta penyuluhan kesehatan.

Kolaborasi yang baik antara bidan desa dan kader kesehatan terbukti mendukung peningkatan kualitas pelayanan posyandu dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

2. Saran

- a. Pelatihan kader kesehatan perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan Posyandu.
- b. Bidan desa perlu terus melakukan pembinaan dan supervisi terhadap kader kesehatan.
- c. Pemerintah desa perlu memberikan dukungan terhadap operasional Posyandu.
- d. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi rutin untuk memastikan keberlanjutan program penguatan Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemerintah desa, puskesmas, bidan desa, kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas tamalate, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat melalui penguatan Posyandu yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adisasmito W. *Sistem kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers; 2018.
2. Asikin, S. B., Tarnoto, T., Subani, N. D., Nurhayati, N., Rahmat, R. A., & R, C. (2025). Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Dan Keselamatan Ibu Hamil. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 228–238. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.932>
3. A. M. Multazam Mustari, (2024). *Keluarga Berencana: Dinamika, Tantangan, dan Harapan Masa Depan*. No. ISBN: 978-634-96389-2-0. Penerbit AGDOSI Makassar.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

<https://agdosi.com/2024/06/20/program-keluarga-berencana-dinamika-tantangan-dan-harapan-masa-depan/>

4. Agustina R, Sari IP. Peran kader kesehatan dalam meningkatkan cakupan pelayanan Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2021;16(2):85–92.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman umum pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI; 2011.
6. Dewi Parwati ; Kiki Uniatri Thalib ; Astin Nur Hanifah, dkk (2024). ASUHAN KEBIDANAN KOMUNITAS (Layanan Kesehatan Ibu dan Balita Dalam Keluarga). No. ISBN: 978-634-04-1962-7. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2024/07/29/asuhan-kebidanan-komunitas-layanan-kesehatan-ibu-dan-balita-dalam-keluarga/>
7. Efendi F, Makhfudli. *Keperawatan kesehatan komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
8. Hidayat AAA. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika; 2021.
9. Hanifah, A. N., Anwar, W., Rahmat, R. A., & Tenny Tarnoto. (2026). Effectiveness Of Incubators On Physiological Stability Of Premature Babies. *International Journal of Health Sciences*, 4(1), 190–197. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i1.1146>
10. Ismawati C. *Posyandu dan desa siaga: panduan untuk bidan dan kader*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku kader Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman penyelenggaraan Posyandu era transformasi layanan primer*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Petunjuk teknis Posyandu dalam transformasi layanan primer*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
15. Mubarak WI, Chayatin N. *Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
16. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
17. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
18. Purwoastuti E, Walyani ES. *Kebidanan komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2020.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

19. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
20. Prawirohardjo S. Ilmu kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
21. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
22. Susilowati D. Penguatan kapasitas kader kesehatan dalam pengelolaan Posyandu melalui pelatihan berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. 2022;4(1):25–32.
23. UNICEF. *Community health and integrated service delivery for mothers and children*. New York: UNICEF; 2022.
24. World Health Organization. *Primary health care and community participation: strengthening community-based health services*. Geneva: WHO; 2021.